

Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Value Clarification Technique* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang

Eunike Megawati¹, Yovitha Juliejantiningih², Hartoto Sutopo³

¹Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Dr. Cipto No. 24, 50232

² Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Dr. Cipto No. 24, 50232

³Bimbingan dan Konseling, SMK Negeri 4 Semarang, Jl. Pandanaran 2 No. 7, 50241

Email: ¹eunike.mega30@gmail.com

Email: ²juliejanti@gmail.com

Email: ³stpbp1964@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sosial remaja pada era globalisasi seperti bersikap individualis, mulai kehilangan cinta kasih, pudarnya rasa saling menghormati, toleransi, dan tolong menolong berdampak rendahnya kepekaan sosial remaja terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sosialnya. Kepekaan sosial merupakan keterampilan sosial yang dapat membantu remaja dalam memunculkan reaksi secara cepat dan tepat terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sosialnya. Kepekaan sosial melatih remaja untuk memiliki empati dan turut serta dalam merasakan permasalahan yang dialami orang lain, dalam proses ini remaja belajar mengelola dan memunculkan emosi yang tepat sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Kepekaan sosial ini bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir namun muncul dan berkembang dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan orang lain, dengan kata lain kepekaan sosial ini dapat dibentuk dan dikembangkan. Dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini, pembentukan dan pengembangan kepekaan sosial ini dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *Value Clarification Technique*, dimana melalui pendekatan ini siswa dapat mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam masalah dengan menganalisis nilai yang tertanam didalamnya. Berdasarkan hasil analisis data pra penelitian diketahui tingkat kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 adalah 73 dengan kategori sedang, hasil analisis data siklus I tingkat kepekaan sosial siswa meningkat menjadi 75 namun masih berada pada kategori sedang, dan pada siklus II dari hasil analisis data diketahui terdapat peningkatan tingkat kepekaan sosial menjadi 80 yang berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang.

Kata kunci: Kepekaan Sosial, Bimbingan Klasikal, *Value Clarification Technique*

ABSTRACT

The social problems of teenagers in the era of globalization, such as being individualistic, starting to lose love, fading feelings of mutual respect, tolerance, and helping each other have an impact on teenagers' low social sensitivity to events that occur in their social environment. Social sensitivity is a social skill that can help teenagers react quickly and appropriately to events that occur in their social environment. Social sensitivity trains teenagers to have empathy and participate in experiencing the problems experienced by other people. In this process, teenagers learn to manage and generate appropriate emotions according to the events that occur. This social sensitivity is not an ability that individuals are born with but arises and develops from the individual's experience in interacting with other people, in other words this social sensitivity can be formed and developed. In this Guidance and Counseling Action Research (PTBK), the formation and development of social sensitivity is carried out through classical guidance services with the Value Clarification Technique approach, where through this approach students can search for and determine values that are considered good in problems by analyzing the values embedded in them. Based on the results of pre-research data analysis, it is known that the social sensitivity level of class X TKO 1 is 73 which in medium category, in cycle 1 the social

sensitivity level is 75 in medium category, and in cycle 2 the level of social sensitivity increasing to 80 which is in the high category. So it can be concluded that guidance and counseling services using the Value Clarification Technique approach can increase the social sensitivity of class X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang students.

Keywords: *Social Sensitivity, Classical Guidance, Value Clarification Technique*

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dimana individu bereksplorasi dalam rangka pencarian jati diri hingga membawa dampak perubahan pada fisik, psikis dan kehidupan sosialnya dipandang sebagai puncak pergaulan serta puncak interaksi sosial. Melalui proses ini remaja belajar untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, sikap saling menghormati, tolong menolong dan toleransi. Era globalisasi membawa perubahan signifikan pada pola interaksi dan cara pikir individu, mulai kehilangan cinta kasihnya kepada individu lain, sehingga nilai kesetiakawanan, tolong menolong, saling menghormati dan toleransi semakin menipis. Individu semakin mengedepankan kepentingannya sendiri dan bersikap individualis, sehingga menimbulkan sikap ketidakpekaan terhadap lingkungan sosialnya.

Manullang (2017) mengungkap permasalahan sosial remaja melalui penelitian yang dilakukan pada 245 siswa SMA, hasilnya diketahui sebanyak 52,65% siswa kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial yang terlihat dari kurang minatnya remaja terhadap kegiatan sosial, kurang menghargai kehadiran orang lain, dan kurang peduli akan hak orang lain. Hal senada juga terjadi pada hasil penelitian Ananda (2019) sebanyak 57,4% siswa menunjukkan perilaku bullying, berkata kasar, tidak memperhatikan guru mengajar, dan enggan memberikan pertolongan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah mitra PPL 2 yaitu di SMK Negeri 4 Semarang yang diungkap melalui asesmen observasi pada siswa kelas X TKO 1 dan wawancara terhadap 8 guru BK diketahui bahwa siswa menunjukkan perilaku kurang menghargai orang lain ketika sedang berbincang dengan orang lain namun tetap sibuk bermain gawai, budaya tolong menolong memudar terutama untuk menolong teman yang tidak akrab, membiarkan atau bersikap acuh saat melihat ada sampah yang tercecer di jalanan sekolah, pengendalian emosi dalam penyelesaian masalah siswa rendah sehingga beberapa siswa sering terlibat tindak tawuran, rendahnya kemampuan untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf, serta kemampuan untuk berterima kasih.

Fenomena permasalahan sosial remaja tersebut di atas menunjukkan perilaku rendahnya kepekaan sosial dikalangan remaja. Kepekaan sosial merupakan perilaku tanggap terhadap situasi sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kepekaan sosial dapat pula didefinisikan sebagai proses memahami lingkungan secara akurat (Pulakos et al, 2002), yaitu meliputi merasakan, menganalisis, dan mengevaluasi situasi sosial (Mueller-hanson et al, 2007). Kepekaan sosial ini penting untuk dimiliki oleh remaja masa kini karena kepekaan sosial memiliki dampak positif terhadap keterampilan berkomunikasi, berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain, serta dapat membantu remaja dalam mengelola emosi.

Kepekaan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir atau muncul dengan sendirinya namun muncul dan berkembang sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan orang lain, hal ini berarti kepekaan sosial dapat diupayakan untuk dibentuk dan dikembangkan. Pembentukan dan pengembangan kemampuan kepekaan sosial di sekolah dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT). Layanan bimbingan klasikal menurut Yusuf dan Nurihsan (Mukhtar, 2016) merupakan bagian dari layanan dasar yakni layanan bantuan bagi siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis. Layanan bimbingan klasikal ini dapat diselenggarakan dengan berbagai strategi layanan dan memanfaatkan media teknologi yang dapat menunjang keberhasilan layanan, salah satunya adalah pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT). Sanjaya (Septiningrum dkk, 2020) mendefinisikan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai suatu pendekatan yang membantu siswa dalam menemukan nilai yang

dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui proses analisis nilai-nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan judul “Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang”. Melalui penelitian ini diharapkan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* dapat membentuk dan meningkatkan kepekaan sosial siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), Setiawan (2014) mendefinisikannya sebagai penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan serangkaian tindakan sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian PTBK ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 komponen, meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala psikologis yang dikembangkan dari aspek-aspek kepekaan sosial (Davis dalam Nurdiansyah, 2016), yaitu: *perspective of taking, fantasy, emphaty*, dan *personal distress*. Skala kepekaan sosial ini memiliki dua sifat pernyataan yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*), serta empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai) dengan rentang skor 1-4. Berdasarkan hasil analisis validitas reliabilitas dengan memanfaatkan SPSS versi 26, diketahui bahwa dari 32 item pernyataan diperoleh item valid sebanyak 24 butir, dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach menunjukkan nilai 0,799 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala kepekaan sosial ini reliabel. Skala kepekaan sosial ini diujikan kepada subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu sejumlah 35 siswa kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang, yang terdiri dari 29 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling ini adalah analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data yang berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dilakukan dengan cara membandingkan data hasil layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pada masing-masing siklus sebagai berikut: 1) menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) untuk layanan bimbingan klasikal siklus I dan siklus II, 2) melaksanakan layanan bimbingan klasikal sebanyak dua kali pertemuan pada siklus I dan siklus II, 3) melaksanakan pengukuran untuk mengetahui hasil pencapaian layanan pada akhir siklus I dan siklus II, melaksanakan refleksi kegiatan layanan pada akhir siklus I dan siklus II.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dilihat dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian yaitu meningkatnya kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang dari kategori sedang menjadi kategori tinggi dengan skor interval 76-83, adapun perwujudan sikap dari indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan munculnya sikap kepekaan sosial yang dialami siswa ketika berada pada suatu situasi atau kejadian.
2. Adanya perubahan cara berfikir bahwa sebagai makhluk sosial siswa membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi.
3. Adanya perubahan cara berfikir bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban untuk saling menolong.

4. Adanya perubahan cara berfikir bahwa lingkungan juga merupakan objek untuk ditolong, misalnya dengan peduli akan kebersihan lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data pelaksanaan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang diketahui kondisi awal atau pra siklus tingkat kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 berdasarkan rekapitulasi hasil skala kepekaan sosial yang terdiri dari 24 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data pengukuran pra siklus kepekaan sosial peserta didik kelas X TKO 1 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Pra Siklus Kepekaan Sosial Siswa Kelas X TKO 1

Interval	Kategori	f	%
>84	SANGAT TINGGI	2	6%
76-83	TINGGI	7	20%
68-75	SEDANG	19	54%
<67	RENDAH	7	20%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel data pra siklus kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 diketahui pada kondisi awal atau pra siklus tingkat kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 yaitu terdapat 2 siswa berada pada kategori kepekaan sosial sangat tinggi, 7 siswa berada pada kategori kepekaan sosial tinggi, 19 siswa memiliki kategori kepekaan sosial sedang, dan 7 siswa memiliki kepekaan sosial Rendah dengan rata-rata skor 73. Disimpulkan bahwa tingkat kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 berada pada kategori sedang, hal ini dapat diartikan bahwa siswa kurang mampu dalam memberikan respon atau bereaksi secara cepat dan tepat terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pertimbangan data pra siklus maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dalam bentuk siklus I dan siklus II. Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kepekaan sosial peserta didik kelas X TKO 1 melalui layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT).

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu Selasa 23 April 2024 dan Selasa 30 April 2024. Alokasi waktu pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yaitu tahap pendahuluan 5 menit, tahap peralihan 5 menit, tahap inti 30 menit, dan tahap penutup 5 menit. Layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT). Pada akhir siklus I atau pada pertemuan kedua, dilakukan pengukuran untuk mengetahui peningkatan kepekaan sosial peserta didik kelas X TKO 1 melalui skala kepekaan sosial. Hasil analisis skala kepekaan sosial siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Siklus I Kepekaan Sosial Siswa Kelas X TKO 1

Interval	Kategori	f	%
>84	SANGAT TINGGI	5	14%
76-83	TINGGI	7	20%
68-75	SEDANG	18	52%
<67	RENDAH	5	14%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil pengukuran siklus I masih terdapat 5 siswa yang memiliki tingkat kepekaan sosial Rendah dan 18 siswa dengan tingkat kepekaan sosial Sedang dengan rata-rata skor 75. Berdasarkan data tersebut kemudian menjadi dasar refleksi ketercapaian target indicator keberhasilan sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian pada siklus I yang mencapai target indikator keberhasilan yaitu rata-rata tingkat kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang mencapai kategori Tinggi dengan interval skor 76-83 maka diputuskan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling ini dilanjutkan pada siklus II dengan harapan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada sikap kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang sehingga dapat mencapai target indikator keberhasilan penelitian.

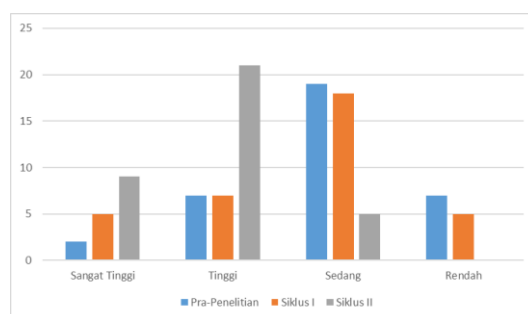
Siklus II dilaksanakan sebanyak dua pertemuan, yaitu Selasa 7 Mei 2024 dan Selasa 14 Mei 2024. Alokasi waktu pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yaitu tahap pendahuluan 5 menit, tahap peralihan 5 menit, tahap inti 30 menit, dan tahap penutup 5 menit. Layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT). Pada akhir siklus II atau pada pertemuan kedua, dilakukan pengukuran untuk mengetahui peningkatan kepekaan sosial peserta didik kelas X TKO 1 melalui skala kepekaan sosial. Hasil analisis skala kepekaan sosial siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Siklus II Kepekaan Sosial Siswa Kelas X TKO 1

Interval	Kategori	f	%
>84	SANGAT TINGGI	9	26%
76-83	TINGGI	21	60%
68-75	SEDANG	5	14%
<67	RENDAH	0	0%
Jumlah		35	100%

Data siklus II terdapat peningkatan tingkat kepekaan sosial peserta didik kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang, dimana rata-rata tingkat kepekaan sosial meningkat menjadi 80 dengan kategori Tinggi. Berdasarkan data hasil siklus II menjadi dasar pelaksanaan refleksi siklus II dimana telah terdapat peningkatan kepekaan sosial siswa dari kategori Sedang dengan rata-rata skor 75 menjadi kategori Tinggi dengan rata-rata skor 80. Hasil data siklus II ini menjadi dasar dalam pelaksanaan refleksi dimana telah terjadi peningkatan kepekaan sosial sesuai yang diharapkan atau ditargetkan pada indikator keberhasilan, maka rangkaian kegiatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) diakhiri pada siklus II ini.

Data hasil analisis pelaksanaan penelitian dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat direfleksikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data hasil pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II maka disimpulkan bahwa disetiap tindakan pengukuran terdapat peningkatan skor kepekaan sosial peserta didik kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang. Pra siklus, skor kepekaan sosial yaitu 73 yang berada pada kategori Sedang, kondisi ini mengalami peningkatan pada siklus I dengan skor 75 namun masih berada pada kategori Sedang, pada siklus II terjadi peningkatan tingkat kepekaan sosial dengan skor 80 yang berada pada kategori Tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) telah berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT).

Layanan bimbingan klasikal dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang dilaksanakan selama dua siklus. Hasil analisis data menunjukkan hasil analisis kondisi awal atau pra-tindakan, tingkat kepekaan sosial peserta didik kelas X TKO 1 sebesar 73 atau berada pada kategori Sedang, hal ini dapat diartikan bahwa diperlukan suatu perlakuan khusus untuk meningkatkan kepekaan sosial peserta didik. Berdasarkan data analisis ini kemudian diberikan tindakan layanan bimbingan klasikal dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT) pada siklus I yang dilakukan dalam dua kali pertemuan, pada akhir pertemuan siklus I dilakukan pengukuran untuk mengetahui peningkatan skor kepekaan sosial peserta didik, diperoleh hasil analisis skor rata-rata 75 dengan kategori Sedang, hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan skor namun belum memenuhi target keberhasilan layanan yang diharapkan.

Analisis data siklus II menunjukkan adanya peningkatan kepekaan sosial peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT) dengan skor 80 yang berada pada kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT) berhasil meningkatkan kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairunisa (2017) menyatakan bahwa metode *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa. Layanan bimbingan klasikal dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT) siswa dapat menganalisis perilaku-perilaku sosial yang ditampilkan dalam media video berdasarkan nilai-nilai sosial yang telah tertanam dalam dirinya, sehingga memudahkan siswa untuk memahami makna atau pentingnya bersikap peka terhadap peristiwa sosial di sekitarnya dan dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan hal-hal baik seperti yang dicontohkan dalam video.

Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan pernyataan Harto (Anggraini, 2022) menyatakan bahwa metode *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan suatu metode yang membantu peserta didik untuk mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam masalah dengan menganalisis nilai yang tertanam didalamnya. Melalui metode *Value Clarification Technique* (VCT) ini siswa memperoleh stimulasi berupa permasalahan sosial yang ada di sekitar siswa sehingga dapat meningkatkan ranah afektifnya untuk dapat memunculkan perilaku secara cepat dan tepat sesuai dengan peristiwa sosial yang terjadi.

Data hasil Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini juga selaras dengan teori pendidikan menurut Driyakara (Nurdiansyah, 2016) dimana pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia atau mengembalikan manusia pada hakikatnya yaitu sebagai makhluk sosial. Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi membuat siswa cenderung mengembangkan perilaku individualisme, melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT) membantu siswa agar mampu menumbuhkan atau membantu siswa memunculkan kembali nilai-nilai sosial yang dahulunya

telah ada dalam dirinya berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungan kebudayaannya untuk merespon peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosialnya masa kini. Sehingga melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT) ini siswa dididik untuk dapat kembali menjadi makhluk sosial sebagaimana mestinya.

4. KESIMPULAN

Kepekaan sosial merupakan kemampuan individu untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kepekaan sosial memiliki dampak positif terhadap perkembangan perilaku sosial baik secara fisik maupun verbal sebagai bentuk interaksi individu dengan orang lain. Kepekaan sosial ini berhasil ditumbuh kembangkan melalui serangkaian tindakan baik dalam siklus I dan siklus II dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT), tindakan ini memungkinkan siswa menganalisis permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam media video berdasarkan nilai-nilai yang telah ada di dalam dirinya, sehingga melalui kegiatan ini siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilannya dalam memberikan respon yang tepat terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Hasil analisis pra siklus diketahui tingkat kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 adalah 73 dengan kategori sedang, setelah dilakukan serangkaian tindakan pada siklus I tingkat kepekaan sosial meningkat menjadi 75 dengan kategori sedang. Hasil refleksi siklus I telah terjadi peningkatan kepekaan sosial siswa namun masih belum memenuhi kriteria keberhasilan oleh karena itu tindakan dilanjutkan pada siklus II. Analisis data hasil pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan kepekaan sosial menjadi 80 dengan kategori tinggi, sehingga tindakan penelitian ini layak dinyatakan telah berhasil meningkatkan tingkat kepekaan sosial siswa kelas X TKO 1 SMK Negeri 4 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, ikalevi desti oktaviani buti. (2019). Efektivitas Modifikasi Perilaku Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(10), 806–813.
- Anggraini, K. C. S. (2022). Penerapan Metode *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Kepekaan Sosial pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Mahasiswa Semester I Program Studi PGMI. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(01), 149-155.
- Khairunisa, N. (2017). The Implementation of Value Clarification Technique (VCT) Learning Model to Improve Social Care Character in Social Science Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(1), 153-161.
- Manullang, K. K. B. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial dan Kematangan Emosi Terhadap Kepedulian Sosial. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 479–485. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4465>
- Mueller-hanson, R. A., Swartout, E. C., Morewitz, C. L., Keil, C. T., Mcgonigle, T. P., Martin, C., Parish, C., & Morath, R. A. (2007). Social Awareness and Leader Influence : A Proposed Model and Training Intervention. *Program*, July, 77.
- Mukhtar, dkk. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self Control Siswa. Yogyakarta: Psikopedagogia.
- Nurdiansyah, E. (2016). Improving social sensitivity in society with internalization value of multicultural education. *Proceedings of the 2nd SULE – IC 2016*, 269–284.
- Pulakos, E. D., Schmitt, N., Dorsey, D. W., Arad, S., Hedge, J. W., & Borman, W. C. (2002). Predicting adaptive performance: Further tests of a model of adaptability. *Human Performance*, 15(4), 299–323. https://doi.org/10.1207/S15327043HUP1504_01
- Septiningrum, E. S., Wahyudi, W., & Salimi, M. (2020). The Use Of Value Clarification Technique (VCT) In Improving Pancasila And Civics Education Learning. *Dimensi Pendidikan*, 16(2).